

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai simpulan penelitian sebagai sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dipertanyakan. Disamping itu, dijelaskan pula implikasi penelitian baik terhadap hal-hal yang sifatnya teoritis maupun konseptual dalam rangka pengembangan khasanah keilmuan ataupun yang sifatnya praktis yang secara langsung bertalian dengan kehidupan. Simpulan dan implikasi penelitian sebagaimana dimaksud menjadi dasar bagi peneliti untuk kemudian mengajukan sejumlah rekomendasi yang ditujukan kepada Perguruan Tinggi, mahasiswa, masyarakat serta bagi peneliti berikutnya.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Praktek penyelenggaraan penggalangan dana secara *online* (*crowdfunding*) merupakan suatu kemutakhiran dan menggambarkan adanya dampak positif dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). *Crowdfunding* adalah bentuk modifikasi dari penggalangan dana yang semula populer menggunakan telepon. Penyelenggaraan *crowdfunding* dari segi tujuannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu *donation-based* ialah praktek *crowdfunding* untuk mencapai suatu tujuan dengan kondisi pihak penyelenggara tidak mengharapkan imbalan dari kegiatan tersebut, dan *reward-based* yaitu praktek *crowdfunding* dengan kondisi pihak penyelenggara mengharapkan imbalan dari kegiatan tersebut.

Globalisasi menuntut seluruh aspek kehidupan menjadi mudah, cepat dan berbasis teknologi. Lantas hal tersebut membawa fenomena *crowdfunding* ke Indonesia. Di Indonesia banyak sekali penyedia layanan *crowdfunding*, namun yang paling terkenal saat ini ialah Kitabisa.com. Sedangkan untuk yang terbaru ialah Program Uduan Warga. Praktek penggalangan dana *online* terutama pada kedua *platform* tersebut disambut positif oleh masyarakat khususnya di Kota Bandung. Hal

Novia Putri Utami, 2018

PENGGALANGAN DANA ONLINE DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC ENGAGEMENT UNTUK MEMUPUK SIKAP PROSOSIAL MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu disebabkan karena masyarakat merasakan timbulnya semangat gotong royong melalui program ini.

Gotong royong adalah nilai yang berkembang pada masyarakat Indonesia yang melatarbelakangi adanya tolong-menolong dan empati antar masyarakat. Secara sosiologis, kajian tentang gotong royong memiliki kesamaan dengan dimensi sikap prososial. Sikap prososial pula mencerminkan keterlibatan warga negara untuk menyelesaikan suatu permasalahan di lingkungannya, secara lebih lanjut keterlibatan warga negara tersebut didefinisikan sebagai *civic engagement*.

Untuk mencapai tujuan negara diperlukan adanya sinergitas antara pemerintah dan masyarakat. Hal itu berarti masyarakat harus mampu mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di lingkungannya, kemudian terlibat dalam upaya penyelesaiannya. Melalui proyek *crowdfunding* masyarakat dapat menggagas ide untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, atau turut serta menyukseskan upaya yang dilakukan tim pengembang proyek.

Penulis kemudian mengidentifikasi bahwa dampak yang ditimbulkan oleh proyek ini secara tidak langsung dapat menyentuh aspek *sharing, helping, donating, cooperative* dan *honesty* masyarakat yang merupakan aspek dari sikap prososial. Sehubungan dengan hal tersebut maka proyek *crowdfunding* ini memiliki potensi dalam mengembangkan *civic engagement* pada masyarakat dengan memupuk sikap prososial yang dimilikinya.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, berikut peneliti sajikan hasil temuan terkait penggalangan dana *online* untuk memupuk sikap prososial sebagai upaya pengembangan *civic engagement* masyarakat sebagai berikut:

- 1) Penggalangan dana *online* pada situs Kitabisa.com dan Program Uduan Warga mendapat respon positif dari Masyarakat Kota Bandung karena pihak penyelenggara menyosialisasikan proyek menggunakan sarana yang tepat (media sosial). Selain itu pihak penyelenggara dianggap memiliki kredibilitas ditunjukkan dengan Reliabilitas (*Reliability*); Daya Tanggap (*Responsiveness*); Empati

(*Emphaty*); dan Bukti Fisik (*Tangibles*) yang disajikan pada setiap proyek *crowdfunding* yang diselenggarakan.

- 2) Bentuk keterlibatan masyarakat dalam proyek *crowdfunding* di situs Kitabisa.com dan Program Uduan warga meliputi: 1) Sebagai Donatur, yaitu penyumbang dana; 2) Sebagai Inisiator, yaitu yang menggagas proyek dan 3) Sebagai *Fundraiser*, yaitu yang menyosialisasikan proyek yang telah ada dan menarik perhatian masyarakat lainnya untuk menyumbang.
- 3) Setelah menjadi partisipan pada proyek *crowdfunding* di situs Kitabisa.com dan Program Uduan Warga, sikap yang dimiliki masyarakat mampu menyentuh kelima aspek sikap prososial seperti *sharing, helping, donating, cooperative* dan *honesty*.
- 4) Relasi antara sikap prososial yang dimiliki masyarakat sebagai dampak dari proyek *crowdfunding* dengan *civic engagement* dapat digolongkan menjadi tiga aktifitas yaitu: 1) *Civic activities* yang tercermin melalui keterlibatan masyarakat sebagai partisipan proyek; 2) *Electoral Activities* yang tercermin melalui dukungan masyarakat pada salah satu Pasangan Calon Gubernur Jawa Bara (RK-UU) dan 3) *Political Voices* yang tercermin melalui aktifitas warga dalam menggagas proyek *crowdfunding* sebagai media kritik sosial.
- 5) Model pengembangan *civic engagement* dari sikap prososial yang terbentuk melalui penggalangan dana *online* merupakan pemanfaatan positif di bidang IPTEK. Model ini memiliki hambatan pada kurun waktu tertentu yaitu terkait kesiapan masyarakat untuk menjadi warga negara digital. Namun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ialah dengan mengoptimalkan kegiatan sosialisasi tidak hanya melalui mode *online* namun juga secara langsung.

5.1 Implikasi

Didasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan ditambah dengan kajian terhadap beberapa literatur, penelitian ini mempunyai implikasi terhadap beberapa hal baik yang sifatnya pengembangan khasanah keilmuan maupun yang sifatnya praktis sebagai berikut:

Novia Putri Utami, 2018

PENGALANGAN DANA ONLINE DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC ENGAGEMENT UNTUK MEMUPUK SIKAP PROSOSIAL MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) *Civic Engagement* merupakan konsepsi yang sangat luas, namun kajiannya terutama di Universitas Pendidikan Indonesia masih belum banyak menyentuh tataran praktik kehidupan masyarakat sehari-hari (umumnya masih berkutat pada isu pendidikan). Maka dari itu penelitian ini mempertegas bahwa banyak sekali penemuan yang berpotensi mengembangkan *civic engagement* pada masyarakat selain pada penyelenggaraan pendidikan secara formal. Selain itu penelitian ini pula memperkaya *body of knowledge* dari pendidikan kewarganegaraan dalam misi menciptakan *smart and good citizen*.
- 2) Hasil penelitian ini berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran para penggiat teknologi untuk memahami secara kaffah filsafat ilmu, terutama dari sisi aksiologi (kebermaknaan ilmu). Sehingga dalam menciptakan suatu penemuan dapat menghasilkan kebermanfaatannya serta dampak positif tidak hanya secara umum, namun berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat.
- 3) Hasil penelitian ini berkontribusi dalam menambah relasi antara dua bidang ilmu yaitu sosiologi dan pendidikan kewarganegaraan dalam menciptakan model pengembangan *civic engagement* melalui sikap prososial. Hal ini membuktikan bahwa *interrelated study* atau multidisipliner akan semakin menambah inovasi pada khazanah keilmuan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan, penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada Perguruan Tinggi dan Dosen, tim pengembang proyek *crowdfunding* di Situs Kitabisa.com dan Program Udunan Warga serta bagi peneliti berikutnya.

5.3.1 Bagi Perguruan Tinggi dan Dosen

- 1) Perlu digalakan kembali semangat mahasiswa untuk menciptakan karya yang dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) sebetulnya telah menjadi sarana yang ideal bagi mahasiswa untuk merealisasikan ide dan inovasi yang dimiliki sebagai praktik dari pembelajaran yang diterima dalam kelas. Namun perguruan tinggi terutama

dosen seyogyanya memberikan stimulus khusus berupa motivasi agar mahasiswa mampu membuat PKM, bukan karena tuntutan tugas semata.

- 2) Pembelajaran yang dilangsungkan di kelas terutama pada rumpun ilmu sosial mampu di inovasikan dengan basis *social project*. Yang mana memicu mahasiswa untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi, dengan menggunakan pendekatan ilmu yang telah dipelajari di kelas.

5.3.2 Bagi Tim Pengembang Proyek *Crowdfunding* di Situs Kitabisa.com dan Program Uduan Warga

- 1) Perlu adanya perkembangan metode penyaluran donasi agar semua kalangan masyarakat dapat turut berpartisipasi. Contohnya dengan etode pembayaran via pulsa, sehingga bagi warga yang belum memiliki rekening tetap dapat berdonasi melalui fitur tersebut.
- 2) Sosialisasi hendaknya tidak hanya dilakukan secara *online* saja mengingat belum semua masyarakat memiliki akses terhadap internet. Sekalipun menggunakan internet, belum semua warga memiliki media sosial yang merupakan sarana sosialisasi utama situs Kitabisa.com dan Proyek Uduan Warga. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi lain dengan media non elektronik seperti pada surat kabar, pembuatan pamflet, poster, dsb.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki fokus dalam memanfaatkan penggalangan dana *online* sebagai sarana dalam mengembangkan *civic engagement* pada masyarakat melalui sikap prososial yang terbentuk pada setiap proyek *crowdfunding*. Peneliti menyadari bahwa kajian tentang *civic engagement* di tataran praktik sangatlah beragam. Sehingga penulis mengharapkan dengan adanya peneitian ini akan muncul penelitian selanjutnya yang mengkorelasikan fenomena (terkini) yang terjadi pada masyarakat sebagai sarana dalam mengembangkan khazanah keilmuan.